BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi keperawatan di Indonesia mengalami perkembangan yang demikian pesat. Perkembangan ini memberi dampak berupa perubahan sifat pelayanan keperawatan dari pelayanan vokasional menjadi profesional yang berpijak pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan termasuk dalam pelayanan keperawatan. Kurikulum pendidikan saat ini mengarah pada pendekatan kompetensi. Pendekatan ini dilakukan bukan karena lulusan terdahulu yang tidak kompeten, melainkan seiring dengan besarnya kompetisi di era globalisasi ini (Efendi, 2009)

Kompetisi era globasasi merupakan tantangan yang dihadapi saat ini, sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang handal untuk menghadapi tantangan tersebut. Suatu negara tidak dikatakan majuapabila SDM didalamnya memiliki kualitas yang rendah (Djamarah, 2011). Kualitas SDM suatu negara dan kesuksesan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, terutama pendidikan kesehatan. (Djiwandono, 2015).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Pendidikan tenaga kesehatan merupakan pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan khusus (spesifik). Kurikulum pendidikan tenaga kesehatan memuat kurikulum inti, menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi, merupakan pendiri dari kompetensi utama, bersifat dasar untuk mencapai kompetensi lulusan, merupakan acuan baku minimal mutupenyelenggaraan program studi, dan ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi. Kompetensi utama merupakan suatu ciri khas kelulusan program studi tertentu, yang disepakati dengan mengambil beban dari keseluruhan beban studi sebesar 40%-80%. Kurikulum institusional didalamnya merumuskan kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, kompetensi pendukung dapat bergerak antara 20%, hingga 40% dari keseluruhan beban studi. Kompetensi lainnya akan equivalen dengan beban studi sebesar 0% hingga 30% dari keseluruhannya (AIPNI, 2015).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Institute Tecnology Cornegie (ITC) pada tahun 2008 menemukan bukti bahwa dari 10.000 orang yang sukses, hanya 45% keberhasilan mereka ditentukan oleh ketrampilan teknis. Edward Wiggam menemukan ada 40% orang yang kehilangan pekerjaan disebabkan oleh ketidakmampuan teknis (Cristian, 2008). Penelitian Widarto (2013), tentang keterserapan lulusan SMK, industri membutuhkan kecakapan pengetahuan 23%, keterampilan 26,33%, sikap/watak 28,33%, dan kondisi fisik 22,33%. Tenaga kesehatan memiliki

peranan sangat penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan secara maksimal kepada masyarakat, didalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan harus dilakukan sesuai dengan bidang keahlian dan keilmuwan yang dimiliki. Ners (atau perawat profesional) merupakan salah satu tenaga kesehatan profesional dan mandiri. Tenaga kesehatan tersebut memiliki dua kewenangan dalam menjalankan tugasnya, yaitu kewenangan untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan bidang keilmuwan yang dimilikinya dan kewenangan untuk melakukan tindakan medis. Kewenangan Ners dalam melakukan tindakan medis hanya dapat dilakukan oleh Ners apabila mendapatpelimpahan wewenang dari dari dokter selaku kepala medis. Tentang hal ini sangat jelas dantertuang dalam Pasal 32 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014. Untuk menjadi seorang perawat yang profesional, dibutuhkan sikap keaktifan belajar dan praktikum dilaboratorium demi mencapai calon Ners yang sesuai dengan kewenangan PPNI.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Keaktifan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajarkarena dengan adanya keaktifan proses pembelajaran, maka mahasiswa/i akan memiliki rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya keaktifan mahasiswa/i saat mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar mahasiswa/i menjadi rendah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat diukur dengan banyaknya mahasiswa/i yang aktif dan menguasai materi

pembelajaran. Semakin banyak mahasiswa/i yang aktif dan menguasai materi, maka semakin banyak pula mahasiswa/i yang mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Mujiman, 2011). Demi menunjang keaktifan mahasiswa/i, maka Institusi Pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium sebagai ruang praktik yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa/i.

Laboratorium Keperawatan merupakan laboratorium terpadu dan sebagai tempat praktikum laboratorium *skill*, sehingga memberikan gambaran tentang *Hospital Image*. Hasil praktikum tersebut dapat diakses baik oleh lembaga keperawatan maupun ilmu kedokteran, maupun bidang keilmuan yang lain. Terlaksananya kegiatan praktikum tersebut sangat dipengaruhi oleh peran laboratorium dan beberapa unsur lainnya, yaitu; frekuensi pelaksanaan praktikum, minat siswa terhadap praktikum, waktu pelaksanaan praktikum, dan persiapan dan pelaksanaan praktikum (Hasruddin dan Rezeqi, 2012). Mahasiswa/i keperawatan dituntut untuk menguasai ilmu kesehatan, sikap dan tindakan, dan keterampilan klinik diberbagai bidang. Integrasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diaplikasikan dalam [redacted] berbagai aspek disebut sebagai [redacted] dari laboratorium *skill* merupakan suatu tahapan penting yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam praktik lapangan sesungguhnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bethesda Yakkum Yogyakarta [redacted] asil tenaga perawat yang menyelenggarakan pendidikan Diploma 3 Keperawatan, Sarjana Keperawatan/Profesi Ners yang menuntut peserta didiknya menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai calon perawat profesional yang mampu memberikan [redacted] pada klien secara berkualitas. Jurusan Diploma 3 Keperawatan, Sarjana Keperawatan/Profesi Ners pada setiap semesternya terdapat mata kuliah dengan muatan praktik laboratorium. Secara umum, pembagian ini dapat diklasifikasidengan dua kategori. (a) Kelompok pertama meliputi mata kuliah yang benar-benar memanfaatkan laboratorium sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa/i,seperti mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB), misalnyasistem Imun Hemato, Persepsi-Sensori, Endokrin, dan Perkemihan; mata kuliah Akupuntur misalnya Terapi Modalitas. (b) Kelompok kedua meliputi mata kuliah yang pelaksanaan pembelajaran laboratoriumnya dapat [redacted] sifatnya *soft skill*, seperti mata kuliah Etika Keperawatan, Hukum Kesehatan dan Pendidikan Anti Korupsi, Moral Karakter, Pastoral Care, Komunitas I dan II, SIK (Sistem Informasi Kesehatan), dan bahasa Inggris.

Kurikulum Program Studi Keperawatan ditetapkan dengan mengacu pada 80% kurikulum inti, yaitu 104 dari 144 SKS, ditambah 8 SKS mata kuliah wajib umum, 2 SKSbahasa Inggris, dan 4 SKS skripsi dengan masa studi

STIKES BETHESDA YAKKUM

selama 8 semester. Kurikulum yang telah ditetapkan ini berupa kurikulum dengan beban 118 SKS. Jumlah seluruh SKS untuk lulusan program studi keperawatan minimal berjumlah 144 SKS dan program studi profesi Ners berjumlah 36 SKS, sehingga institusi memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum secara lengkap sesuai dengan visi dan misi dari perguruan tinggi masing-masing, tentunya dengan beban belajar mahasiswa/i secara minimum 24 SKS. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan pada mahasiswa/i, yakni cara berpikir yang kritis dan mengasah ketrampilannya melalui *Problem based Learning* (PBL). *Problem based Learning* (PBL) tersebut merupakan pembelajaran yang terdiri dari cara pemecahan suatu masalah, presentasi jurnal, dan laboratorium *skills* yang meliputi laboratorium keterampilan mandiri dan ujian laboratorium.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada mahasiswa/i Sarjana Keperawatan alih jenjang umum di STIKES Bethesda Yakkum yang dilakukan pada hari Kamis, 13 Juni 2019, melalui angket yang terdiri dari 15 pernyataan dalam keaktifan pelaksanaan pembelajaran laboratorium *skill* mandiri ditemukan beberapa masalah, yaitu 7 dari 10 responden mengikuti praktik laboratorium mandiri karena merupakan persyaratan untuk mengikuti ujian *skill* laboratorium; 6 dari 10 responden melakukan laboratorium mandiri bukan atas inisiatif sendiri melainkan laboratorium mandiri yang sudah dijadwalkan dari prodi Sarjana Keperawatan, 9 dari 10 mahasiswa/i menyatakan tidak setuju peralatan laboratorium mandiri dalam kondisi baik untuk digunakan; 8

dari 10 responden menyatakan tidak setuju dengan peralatan laboratorium mandiri lengkap untuk masing-masing *skill* yang jadwalnya bersamaan dengan mahasiswa/i tingkat lain; 7 dari 10 responden tidak melakukan redemontrasi karena merasa tidak penting untuk melakukan praktik laboratorium mandiri sekalipun setiap mahasiswa/i berkesempatan untuk melakukan semua tindakan sesuai *skill* yang sudah dijadwalkan; 8 dari 10 responden setuju tidak melakukan redemonstrasi karena sudah tahu semua tahapan tanpa melihat SOP; 6 dari 10 responden menyatakan malas melakukan praktik laboratorium mandiri karena laboratorium mandiri ini tidak terlalu sulit.

Dari hasil nilai yang didapatkan pada tanggal 13 juni dari Prodi Sarjana keperawatan, mahasiswa/i ahli jenjang umum semester II yang tidak lulus dalam ujian laboratorium *skill* dari 10 keterampilan yang diujikan terdiri atas: 1 mahasiswa tidak lulus ROM, 1 mahasiswa tidak lulus Pengambilan Darah, 1 mahasiswa tidak lulus pemasangan NGT dan 9 mahasiswa tidak lulus pemeriksaan fisik, standar kelulusan yang diterapkan oleh STIKES Bethesda Yakkum adalah 3.00.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat diuraikan bahwa mahasiswa alih jenjang umum semester II dengan jumlah 10 responden melakukan praktik hanya karena merupakan suatu kewajiban. Ada 8 mahasiswa/i yang melakukan praktik laboratorium mandiri tanpa mengikuti tahapan sesuai

STIKES BETHESDA YAKKUM

dengan SOP yang ditetapkan oleh STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Tidak semua mahasiswa/i mencoba untuk melakukan redemonstrasi (latihan) secara mandiri. Bila ada yang melakukannya secara mandiri, tidak serta merta disebut sebagai hal yang baik. Tetapi, hanya sebatas untuk memenuhi frekuensi redemonstrasi sebagai syarat ujian praktikum. Alasan lain mahasiswa/i tidak melakukan redemonstrasi. Pertama, kurang motivasi dan adanya sikap meremehkan. Kedua, kurangnya keberanian mahasiswa/i untuk mencoba. Ketiga, merasa sudah tahu sehingga keterampilan yang dipelajari kurang menantang, apa lagi dengan waktu yang terbatas. Keempat, keterbatasan alat praktikum, justru hal ini juga yang menimbulkan kurang maksimal dan efektifnya proses pembelajaran laboratorium, sehingga pada akhirnya kompetensi mahasiswa/i tidak tercapai dengan baik.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Keaktifan Mahasiswa dalam Keterampilan Klinik Mandiri dengan Nilai Ujian Laboratorium Mahasiswa Alih Jenjang Umum Semester II Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu adakah hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam keterampilan klinik mandiri dengan nilai ujian laboratorium mahasiswa Alih

Jenjang Umum Semester II Sarjana Keperawatan di laboratorium klinik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan keaktifan mahasiswa dalam keterampilan klinik mandiri dengan nilai ujian laboratorium mahasiswa alih jenjang umum semester II Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2019.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik respoden yang meliputi distribusi frekuensi usia dan jenis kelamin mahasiswa Alih Jenjang Umum Semester II Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2019.

   b. Mengetahui keaktifan mahasiswa dalam keterampilan klinik mandiri pada mahasiswa alih jenjang umum semester II Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2019.

   c. Mengetahui nilai ujian laboratorium mahasiswa alih jenjang umum semester II Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

   d. Mengetahui tingkat keeratan apabila ada hubungan keaktifan mahasiswa dalam keterampilan klinik mandiri dengan nilai ujian

STIKES BETHESDA YAKKUM

laboratorium mahasiswa alih jenjang umum semester II Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan keaktifan mahasiswa dalam keterampilan klinik mandiri di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

   Diharapkan hasil penelitian ini memberikan dan meningkatkan keaktifan Mahasiswa dalam Keterampilan Klinik Mandiri di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

   Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan pengetahuan terkait keaktifan mahasiswa dalam keterampilan klinik mandiri dengan nilai ujian laboratorium mahasiswa alih jenjang umum semester II Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bagi Peneliti Lainnya

   Hasil penulisan ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya, misalnya menjadi referensi dalam penyusunan penelitian yang memiliki hubungan dengan keaktifan laboratorium keterampilan klinik mandiri. Secara khusus untuk mengembangkan nilai ujian keterampilan laboratorium mahasiswa

STIKES BETHESDA YAKKUM

alih jenjang umum semester II Sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2019.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nur Solikah (2008)	Hubungan antara Minat dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Praktik di Labotarorium Keterampilan Keperawatan Universitas Muhammahdiyah Surakarta	Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengumpulan data tentang minat dan motivasi belajar di laboratorium dengan menggunakan observasi dan kuisioner. Metode penelitiannya adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan crossectional dan analisa data dengan spearman rank. Pengabilan sampel dengan total sampling.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa mayoritas adalah tinggi (47,8%), motivasi belajar mahasiswa mayoritas adalah sangat tinggi (65,1%) dan pencapaian target keterampilan klinik mata ajaran bagi mahasiswa berada pada kategori tercapai.	Salah satu *variable* yang digunakan adalah pembelajaran praktik dilaboratorium ketrampilan keperawatan	Salah satu *variable* pada penelitian ini adalah minat dengan motivasi belajar mahasiswa sedangkan penulis tentang keaktifan dengan menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *crossectional* dan analisa data dengan *spearman rank*dengan mengguukan total sampling yaitu 70 mahasiswa
2	Meyti Mulya Susanti (2010)	Implementasi Pembelajaran *Skill Laboratory*	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan cara diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam, observasi lapangan dan analisis	Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa kompeten dalam mengikuti	Salah satu *variable* yang digunakan adalah pembelajaran *Skill Laboratory*	Salah satu *variable* pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			dokumen. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dan reabilitas data dengan trangulasi yaitu membandingkan data satu dan yang lain narasumber.	pembelajaran *soft skill* di *laboratory*		sedangkan penulis tentang keaktifan dengan metode diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam, observasi lapangan dan analisis dokumen
3	Suci Hidayati Boru Siahaan (2017)	Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium sebagai Sumber Belajar dan Metode Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Mengelola Sistem Kearsi	Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar terhadap minat belajar mengelola	Salah satu *variable* yang digunakan adalah pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar dan metode mengajar guru	Salah satu *variable* yang digunakan salam penelitian ini adalah pengaruh pemanfataan laboratorium sedangkan penulis tentang keaktifan dengan menggunakan metodeteknik

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pan SMK N 1 Depok Sleman		sistem kearsipan sebesar 26,6% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi		pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Populasi pada penelitian ini berjumlah 71 siswa dengan sampe 31 siswa

STIKES BETHESDA YAKKUM